

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memperoleh pendidikan merupakan hak setiap manusia karena pendidikan memiliki peranan penting bagi keberlangsungan hidup dan masa depan seseorang. Dengan pendidikan yang baik, seseorang dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana mereka berada kelak. Oleh karena itu pendidikan merupakan bekal bagi seseorang dalam kehidupannya.

Pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan tidak mudah diperbudak oleh pihak lain. pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi bangsa yang ingin maju dan berkembang.

Pengertian pendidikan menurut undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2013 pasal 1, Yakni:

sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat bangsa dan negara

Kutipan di atas menunjukkan bahwa pendidikan betapa pentingnya dalam upaya mengembangkan potensi, minat, bakat dan potensi yang dimiliki manusia. hal ini sesuai dengan salah satu bunyi undang- undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa:

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Amanat pendidikan nasional tersebut menegaskan bahwa pembentukan watak menjadi target utama dalam dunia pendidikan. Watak atau karakter menjadi modal utama untuk menjadi bangsa yang bermartabat. Sebagaimana telah dipesankan oleh bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara yang mengatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuh budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran (*intellect*) dan tubuh anak.

Salah satu nilai budi pekerti dan karakter bangsa yang terkait dengan penelitian ini adalah sikap percaya diri. Hal inipun sesuai dengan aspek-aspek yang akan dikembangkan pada kegiatan pembelajaran kelas IV yang termuat pada buku guru pada tema indahny kebersamaan dan sub tema Kebersamaan dalam keberagaman Pada ruang lingkup di buku guru sub tema Kebersamaan dalam keberagaman ada tiga aspek yang harus dikembangkan, yaitu:

1. Aspek pengetahuan
2. Aspek sikap
3. Aspek keterampilan

Ketiga aspek ini akan dimuatkan ke dalam pembelajaran menjadi suatu prose yang akan menghasilkan ketiga aspek tersebut menjadi bentuk yang berbeda-beda. Aspek pengetahuan akan menghasilkan : konsep pengubinan, cerita pengalaman, penggunaan kata Tanya apa, dimana, siapa, mengapa, dan bagaimana

(ADIK SIMBA), indra pendengar, pengubinan, situs sejarah, persatuan dan kesatuan, pembulatan, keanekaragaman budaya dan pembulatan aspek sikap akan menghasilkan : sikap percaya diri dan teliti dan aspek keterampilan akan menghasilkan menganalisis, bekerja sama, komunikasi, melakukan wawancara, eksperimen, merancang

Berdasarkan pemetaan aspek-aspek di atas, maka menjadi sangatlah penting bahwa aspek-aspek tersebut dicapai dengan cara yang tepat pula, yaitu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*

Pembelajaran yang akan di kembangkan dalam penelitian ini adalah tentang tema indahny kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman di kelas IV SDN SALUYU Bandung. Di dalam subtema tersebut ada beberapa aspek atau kompetensi yang akan di kembangkan mencakup sikap rasa percaya diri dan teliti.

Ada berbagai pendapat dari beberapa ahli tentang pengertian Percaya Diri, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut ahli psikologi Sigmund fred, kepercayaan diri adalah satu tingkatan rasa sugesti tertentu yang berkembang dalam didi seseorang sehingga merasa yakin dalam berbuat sesuatu.
2. Menurut thantaway dalam kamus istilah bimbingan dan konseling (2005:87), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan.
3. Menurut Lie, seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang seseuai dengan tahapan perkembangan dengan baik. Merasa

berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya. Mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan Percaya diri.

Jika di sederhanakan percaya diri itu adalah asa yang ada dalam jiwa. Penuh keyakinan dan rasa mampu untuk mewujudkan sesuatu dengan segala kemampuan yang dimiliki dan menyajikannya dengan yang terbaik. Plus prosesnya baik dan mengharap hasil yang terbaik. Ana yakin semuanya pasti bisa walau awalnya g bisa lama-lama bisa dan jadilah luar biasa tapi tidak biasa diluar.

Indikator rasa percaya perdiri seseorang sebagai berikut (Fatimah,2010:153-155) :

a. Evaluasi diri secara objektif

Belajar menilai diri secara objektif dan jujur. Pelajari kendala yang selama ini menghalangi perkembangan diri sendiri, seperti pola berfikir yang keliru, niat dan motivasi yang lemah, kurangnya disiplin diri, kurangnya kesabaran dan ketekunan, selalu bergantung pada orang lain atau sebab-sebab eksternal lain.

b. Penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri

Sadari dan hargailah sekecil apapun keberhasilan dan potensi yang dimiliki. Mengabaikan/meremehkan satu saja prestasi yang pernah diraih berarti mengabaikan atau menghilangkan satu jejak yang membantu diri sendiri dalam menemukan jalan yang tepat menuju masa depan.

c. Positive Thinking

Cobalah memerangi setiap asumsi prasangka atau persepsi negatif yang mencul dalam benak diri sendiri. Semakin besar dan menyebar pola pikir negatif maka semakin sulit dikendalikan dan dihentikan.

d. Gunakan Self-affirmation

Self-affirmation penegasan dalam diri sendiri. Untuk memerangi pikiran negatif, gunakan Self-affirmation yaitu berupa kata-katayang membangkitkan rasa percaya diri contohnya, saya pasti bisa, saya bangga pada diri sendiri, saya pasti dapat, atau saya dapat menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya.

e. Berani mengambil resiko

Rasa kepercayaan diri yang berlebihan pada umumnya tidak bersumber dari potensi diri yang ada, namun lebih didasari oleh tekanan-tekanan yang memungkinkan datang dari orang tua dan masyarakat hingga tanpa sadar melandasi motivasi individu untuk harus menjadi orang sukses.

Fokus peneliti yang ke dua adalah sikap teliti. teliti adalah Suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditujukan pada penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah (Cooper & Emory, 1995)

Usaha yang secara sadar diarahkan untuk mengetahui atau mempelajari fakta-fakta baru dan juga sebagai penyaluran hasrat ingin tahu manusia (Suparmoko, 1991).

Kesimpulan menurut pendapat diatas dapat menyatakan teliti adalah sikap cermat yang dimiliki oleh manusia dengan sistematis dan juga sebagai penyaluran hasrat ingin tahu manusia.

Indikator Sikap Teliti :

- a. mengamati isi teks.
- b. mengambil keputusan saat diskusi.
- c. membuat kesimpulan.
- d. mengerjakan soal yang diberikan guru.
- e. menggali informasi

Selain sikap percaya diri dan teliti ternyata hasil belajarpun menjadi penentu tolak ukur berhasil atau tidaknya kegiatan PTK yang dilakukan, Hasil belajar siswa menurut Hamalik (2007, hlm.155) adalah sebagai berikut:

Hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Sedangkan menurut Nana Sudjana (2009, hlm. 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara itu Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm. 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima

pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Indikator keberhasilan belajar menurut Nana Sudjana (2010, hlm 22) hasil belajar dari Benyamin Bloom dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni (a) pengetahuan atau ingatan, (b) pemahaman, (c) aplikasi, (d) analisis, (e) sintesis, dan (f) evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni (a) penerimaan, (b) jawaban atau reaksi, (c) penilaian, (d) organisasi, dan (e) internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Sugihartono, dkk. (2007, hlm 76-77) sebagai berikut:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: factor keluarga, faktor sekolah, dan factor masyarakat.

Berdasarkan Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka pembelajaran meliputi tiga kategori ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:
 - a) Pengetahuan (C.1)
 - b) Pemahaman (C. 2)
 - c) Penerapan (C. 3)
 - d) Analisis (C. 4)
 - e) Sintesis (C. 5)
 - f) Evaluasi (C. 6)
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan, yaitu:
 - a) Menerima

- b) Menjawab/ Reaksi
 - c) Menilai Organisasi
 - d) Karakteristik dengan suatu nilai
 - e) Kompleks Nilai.
- 3) Ranah psikomotor, meliputi:
- a) Keterampilan motorik
 - b) Manipulasi benda-benda
 - c) Koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengintai)

Proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran, akan bisa berjalan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses pembelajaran. Kurikulum mengandung sekian banyak unsur konstruktif supaya pembelajaran berjalan dengan optimal. (MohYamin, 2012)

Dalam kurikulum SD yang dinyatakan bahwa sistem pembelajaran menggunakan tema dan subtema sebagai alur. Dalam tema indahny kebersamaan dan subtema kebersamaan dalam keberagaman yang akan dipelajari siswa SD kelas IV bahwa kemampuan yang harus dikembangkan cenderung pada pembelajaran sikap.

Berdasarkan fakta yang terjadi di sekolah, ternyata siswa belum menunjukkan sikap rasa percaya diri, teliti dan hasil belajar siswa. Berdasarkan teori tentang rasa percaya diri, teliti, dan hasil belajar dibandingkan dengan fakta yang terjadi di lapangan, maka terdapat kesenjangan antara keduanya.

Dengan demikian hal ini perlu dijadikan masalah dalam penelitian, dengan menggunakan cara belajar – mengajar dengan metode tanya jawab. Sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung yang berdampak terhadap penumbuhan rasa ingin tahu, sikap toleransi dan hasil belajar siswa.

Guru perlu memilih suatu strategi pembelajaran yang tepat serta menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih terfokus pada pembelajaran yang sangat dekat dengan kondisi mereka. Salah satu model yang cocok diterapkan pada siswa kelas IV adalah model *Discovery learning*.

Pada Sekolah Dasar Negeri Saluyu 2 Bandung menggunakan kurikulum 2013, penulis mengobservasi siswa kelas IV masih terdapat siswa yang masih kurang dalam interaksi sosial dan keberanian pada saat proses pembelajaran dengan berani mengutarakan pendapat yang mengakibatkan nilai ujian siswa masih terdapat yang dibawah KKM.

Berdasarkan observasi, penilaian diri dan jurnal catatan guru di kelas IV SD Negeri Saluyu pada sub tema Kebersamaan dalam Keberagaman hasil belajar siswa masih rendah dilihat dari siswa belum mencapai KKM, dari jumlah siswa 40 penilaian sikap kebersamaan dalam keberagaman siswa 60% atau 20 siswa dalam posisi cukup dengan poin 2, 20% atau 10 siswa dengan nilai baik poin 3 dan 20% atau 10 siswa juga yang mencapai nilai Baik sekali poin 4, berdasarkan hasil observasi peneliti hasil sikap percaya diri dan teliti, kebersamaan dalam keberagaman siswa masih kurang.

Pada masalah-masalah yang ditemukan peneliti model pembelajaran akan menjadi hal yang berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran.

Discovery learning merupakan model pembelajaran dimana materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final tetapi siswa sebagai peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi

atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.

Pada proses pembelajaran seorang guru bertugas menyiapkan situasi yang kondusif bagi siswa untuk memahami apa yang sedang dipelajari dengan memberi fakta, data, serta konsep. Menurut Hermansyah dalam Sumarmo (2003: 4), menerapkan berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang tepat dengan kondisi siswa dan materi itu sangat diperlukan karena jika pembelajaran digunakan membuat siswa tertarik, maka motivasi dan minat siswa akan meningkat, sehingga siswa menjadi senang untuk belajar lebih lanjut, dan pembelajaran pun lebih terarah.

Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *discovery learning*. Bruner memakai metode yang disebutnya *discovery learning*, dimana murid mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir (Dalyono, 1996: 41). Model *discovery learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningih, 2005: 43). Dalam mengaplikasikan model *discovery learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan (Sardiman, 2005: 145).

Dengan mengaplikasikan metode *discovery learning* secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan penemuan diri individu yang bersangkutan.

Penggunaan metode *discovery learning*, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Mengubah modus ekspositori siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *discovery* siswa menemukan informasi sendiri.

Model pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan sikap, keterampilan dan Pengetahuan dan dapat dilihat dari hasil belajar Sudjana (2009, h. 3) mendefinisikan hasil belajar “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik,”

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pada keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, diantaranya guru, orang tua, lingkungan dan lain- lain. Didalam kelas guru dan siswa yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran yang berlangsung terjadi antara interaksi antara guru dan siswa. Interaksi guru dan siswa disebut komunikasi tersebut dapat beberapa macam arah komunikasi, yaitu komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi multi arah.

Berdasarkan hal tersebut model *Discovery Learning* dirasa memiliki hubungan erat dengan sikap rasa ingin tahu dan teliti yang ingin yang ingin ditumbuhkan oleh peneliti karena model ini diyakini dapat menumbuhkan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dengan bersama-sama diajak untuk berperilaku ingin tahu dan teliti dalam pembelajaran yang menggunakan model *Discovery Learning*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan judul “**Penerapan Model Discovery Learning untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan teliti pada sub tema kebersamaan dalam keberagaman.**” (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SD Negeri Saluyu Bandung)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas maka diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa masih malu dalam berinteraksi. Hal tersebut dikarenakan pada pembelajaran kurang berbasis pada kehidupan nyata siswa.
2. Siswa tidak memperhatikan saat guru berbicara di depan kelas. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang kurang menyenangkan.
3. Siswa tidak mendengarkan temannya sedang berpendapat di depan kelas saat belajar. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran hanya terpusat pada guru.
4. Siswa mengejek hasil karya yang dibuat temannya. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran hanya bertujuan pada hasil.
5. Penyampaian Pembelajaran pada Sub tema kebersamaan dalam keberagaman guru menggunakan model pembelajaran yang monoton. Hal tersebut dikarenakan refrensi model pembelajaran yang diketahui guru sedikit.

6. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran sebelumnya masih di bawah nilai standar minimal (KKM) 70
7. Belum terbiasanya penggunaan media pembelajaran
8. Suasana pembelajaran cenderung pasif dan monoton.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori dan supaya kegiatan penelitian terfokus pada variable yang akan ditingkatkan. Dalam hal ini fokus peneliti yang dilakukan diarahkan pada sikap rasa percaya diri dan sikap teliti serta peningkatan nilai hasil dalam pembelajaran Tema Indahnya Kebersamaan dan Subtema Kebersamaan dalam keberagaman dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

2. Rumusan Masalah

a. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan diatas maka dapat dirumuskan masalah secara umum sebagai berikut :

Apakah model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan teliti terhadap siswa di SD Negeri Saluyu dalam sub tema kebersamaan dalam keberagaman?

Agar rumusan masalah umum di atas dapat diteliti dengan tepat sehingga menghasilkan data obyektif dan memperoleh kesimpulan hasil penelitian yang

valid, maka perlu diturunkan menjadi beberapa rumusan masalah khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Rencana Pelaksanaan-pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa kelas IV SD Negeri saluyu dalam sub tema kebersamaan dalam keberagaman?
2. Bagaimana bentuk Rencana Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga dapat menumbuhkan sikap teliti pada siswa kelas IV SD Negeri saluyu dalam sub tema kebersamaan dalam keberagaman?
3. Bagaimana bentuk Rencana Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga dapat meningkatkan nilai hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri saluyu dalam sub tema kebersamaan dalam keberagaman?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswa kelas IV SD Negeri Saluyu secara optimal dalam sub tema kebersamaan dalam keberagaman?
5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* sehingga dapat menumbuhkan sikap siswa kelas IV SD Negeri Saluyu secara optimal dalam sub tema kebersamaan dalam keberagaman?
6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* sehingga dapat meningkatkan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas

IV SD Negeri Saluyu secara optimal dalam sub tema kebersamaan dalam keberagaman?

7. Bagaimana bentuk penilaian dengan menggunakan model *Discovery Learning* sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswa secara optimal ?
8. Bagaimana bentuk penilaian dengan menggunakan model *Discovery Learning* sehingga dapat menumbuhkan sikap teliti siswa secara optimal?
9. Bagaimana bentuk penilaian dengan menggunakan model *Discovery Learning* sehingga dapat meningkatkan rata-rata nilai hasil belajar siswa secara optimal?
10. Seberapa optimal pertumbuhan sikap percaya diri siswa setelah pembelajaran menggunakan?
11. Seberapa optimal pertumbuhan sikap teliti siswa setelah pembelajaran menggunakan?
12. Seberapa besar peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan model?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap rasa percaya diri dan teliti serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema indah nya kebersamaan subtema kersamaan dalam keberagaman dikelas IV SDN Saluyu Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk dapat mengetahui Rencana Pelaksanaan-pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam sub tema kebersamaan dalam keberagaman
- b. Untuk dapat mengetahui bentuk Rencana Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga dapat menumbuhkan sikap teliti pada siswa kelas IV SD Negeri saluyu dalam sub tema kebersamaan dalam keberagaman
- c. Untuk dapat mengetahui bentuk Rencana Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga dapat meningkatkan nilai hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri saluyu dalam sub tema kebersamaan dalam keberagaman
- d. Untuk dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswa kelas IV SD Negeri Saluyu secara optimal dalam sub tema kebersamaan dalam keberagaman
- e. Untuk dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* sehingga dapat menumbuhkan sikap siswa kelas IV SD Negeri Saluyu secara optimal dalam sub tema kebersamaan dalam keberagaman
- f. Untuk dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* sehingga dapat meningkatkan

rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Saluyu secara optimal dalam sub tema kebersamaan dalam keberagaman

- g. Untuk dapat mengetahui bentuk penilaian dengan menggunakan model *Discovery Learning* sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswa secara optimal
- h. Untuk dapat mengetahui penilaian dengan menggunakan model *Discovery Learning* sehingga dapat menumbuhkan sikap teliti siswa secara optimal
- i. Untuk dapat mengetahui bentuk penilaian dengan menggunakan model *Discovery Learning* sehingga dapat meningkatkan rata-rata nilai hasil belajar siswa secara optimal?
- j. Untuk dapat mengetahui seberapa optimal pertumbuhan sikap percaya diri siswa setelah pembelajaran menggunakan *Discovery Learning*
- k. Untuk dapat mengetahui seberapa optimal pertumbuhan sikap teliti siswa setelah pembelajaran menggunakan *Discovery Learning*
- l. Seberapa besar peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Praktis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan bagi pembaca tentang peningkatan siswa SD Negeri Saluyu dalam sub tema kebersamaan dalam keberagaman menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk guru, siswa, sekolah maupun peneliti. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Agar sikap percaya diri dan teliti siswa tumbuh Setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- 2) Agar sikap percaya diri siswa dan teliti siswa tumbuh Setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- 3) Agar hasil belajar siswa kelas IV dalam sub tema kebersamaan dalam keberagaman di SD Negeri Saluyu Bandung meningkat.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran di kelas.
- 2) Memberikan informasi serta gambaran tentang penggunaan model *Discovery Learning* dalam subtema kebersamaan dalam keberagaman di SD kelas IV.
- 3) Memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran di SD kelas IV dalam sub tema kebersamaan dalam keberagaman.
- 4) Memperbaiki proses pembelajaran dikelas.
- 5) Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam pembelajaran di kelas IV dalam sub tema kebersamaan dalam keberagaman.

c. Bagi Sekolah

Memberikan panduan model pembelajaran sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran demi kemajuan proses pembelajaran di masa yang akan datang dan kesempatan kepada sekolah, para guru untuk mampu membuat perubahan kearah lebih baik dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dan mutu sekolah.

d. Bagi Penulis

- 1) Mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 2) Mendapatkan pengalaman dan menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.